

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*deskriptive reseach*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atau suatu fenomena sosial/alam secara sistimatis, faktual, dan akurat (M. Hum,2010:5). Sukmadinata dalam Samsudin (2013:43) menjelaskan bahwa *deskriptive reseach* adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah ataupun yang dibuat oleh manusia. Adapun fenomena itu berupa, aktivitas, karateristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena antara fenomena yang satu dengan yang lain.

Dalam melakukan penelitian sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu yang berhubungan dengan ilmu sosial atau yang berkaitan dengan kemanusiaan, maka metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan metode koleksi data kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai

prosedur pemecahan masalah yang diselidiki yang kemudian berdasarkan fakta dan bukti terkait dapat dianalisa sesuai dengan teori dan peraturan yang berlaku. Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat mengungkapkan keadaan yang riil atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak sesuai dengan keadaan sebenarnya dilapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Maleong (2005:11), bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Sedangkan Sarwono (2011) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu proses kegiatan dilapangan dapat berubah-ubah tergantung pola kondisi dan banyak gejala-gejala yang ditemukan dilapangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara utuh dan komprehensif fenomena yang diteliti, sebagaimana yang dijabarkan dalam fokus penelitian dan

pada akhirnya dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan, sehingga demikian tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

III.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Sleman khususnya di Kecamatan Gamping dan di Kantor Pengendalian Pertanahan Daerah Kabupaten Sleman. Adapun dasar pertimbangan tempat ini sebagai tempat penelitian karena Kecamatan Gamping merupakan Kecamatan yang banyak terjadi pertumbuhan dan perkembangan di segala bidang, kompleksitas pembangunan yang terjadi di kecamatan Gamping tersebut diantaranya pertumbuhan dan perkembangan sarana dan prasarana daerah, kebutuhan akan sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah perumahan, perkantoran dan lain lain. Adapun instansi Kantor Pengendalian Pertanahan Daerah di karenakan instansi ini sebagai pengawal pelaksana kebijakan peraturan daerah Kabupaten Sleman Nomor 19 Tahun 2001 tentang Izin Peruntukkan Penggunaan Tanah.

Kecamatan Gamping terjadi perubahan guna lahan terbesar nomor dua setelah Kecamatan Ngaglik, dan merupakan daerah bawahan yang berbatasan langsung dengan kota Yogyakarta, sedangkan pemilihan kawasan Banyunogo karena di Kecamatan

Gamping dari dua lokasi yang telah memiliki RDTRK yakni kawasan Banyunogo dan Ibu Kota Kecamatan Gamping. Permohonan Izin Peruntukan Penggunaan Tanah (IPPT) dan pembangunan perumahan oleh pengembang di kawasan Banyunogo jauh lebih tinggi dibandingkan di Ibu Kota Kecamatan Gamping.

III.3 Jenis Data

Menurut Lofland dalam Moleong (157:2004) sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, dan tindakan, dan selanjutnya ditambah dengan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dengan para informan yang berkait menjadi subjek dalam penelitian ini. Bentuk data primer ini difokuskan pada dan Efektivitas Kantor Pengendalian Pertanahan Daerah (KPPD) dalam Pengendalian Pemanfaatan Ruang Melalui izin peruntukan penggunaan tanah (IPPT) di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman..

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber kedua atau secara tidak langsung melalui laporan-laporan, studi literatur lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip dari media masa, database dari pemerintah daerah, kecamatan dan negeri serta tulisan-tulisan atau kajian-kajian yang terkait dengan penelitian ini

III.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono,2012:308). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono: 2014), observasi adalah dasar semua pengetahuan. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung fenomena dari objek penelitian, observasi ini meliputi pengamatan indra penglihatan. Sementara Wardiyanta (2012) menjelaskan bahwa observasi

adalah cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung terhadap gejala penelitian. Ada beberapa macam metode observasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data Sugiyono (2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Untuk mendapatkan data yang lebih baik dan terukur maka, wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dan wawancara terstruktur.

Adapun informen yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Seksi Pengawasan Pemanfaatan Tanah KPPD
- b. Kepala Seksi Informasi dan Pemetaan KPPD

- c. Kepala Seksi Tata Bangunan Dinas Pekerjaan Umum Daerah Kabupaten Sleman (DPUP)
- d. Kepala Seksi Pengelolaan Perizinan Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sleman (BPMPT)
- e. Masyarakat penduduk lokal Kecamatan Gamping yang sedang melakukan pengurusan IPPT dan masyarakat yang melakukan pengawasan dalam pemanfaatan ruang

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono: 2012), pengumpulan data dan dokumen dalam penelitian ini yaitu berupa data deskripsi wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mengadakan studi penelahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Selanjutnya menurut Nazir (1998: 112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya

adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran ,dll)

III.5 Unit Analisis Data

Unit yang akan dianalisis dalam penelitian ini dalam melakukan pengendalian pemanfaatan ruang pihak Pemerintah:

Tabel: III.1
Unit analisis Data

No	Unit Analisa Data	Informan
1	Seksi Pengawasan Pemanfaatan Tanah Kanor Pengendalian Pertanahan Daerah (KPPD)	Kepala Seksi Pengawasan Pemanfaatan Tanah KPPD
2	Seksi Informasi dan Pemetaan Kantor Pengendalian Pertanahan Daerah (KPPD)	Kepala Seksi Informasi dan Pemetaan KPPD
3	Seksi Tata Bangunan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sleman (DPUP)	Kepala seksi Tata Bangunan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sleman (DPUP)
4	Seksi Pengelolaan Perizinan Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sleman (BPMPT)	Kepala Seksi dan staf Pengelolaan Perizinan Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sleman (BPMPT)
5	Masyarakat Kecamatan Gamping	Penduduk lokal yang sedang melakukan pengurusan IPPT dan masyarakat yang melakukan pengawasan dalam pemanfaatan ruang

Tabel: III.2
Teknik Pengambilan Sampel/Narasumber

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Seksi Tata Bangunan Dinas Pekerjaan Umum (DPUP)	1
2	Kepala Seksi dan Staf Pengelolaan Perizinan Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sleman (BPMPT)	3
3	Kepala Seksi Pengawasan Pemanfaatan Tanah KPPD	1
4	Kepala Seksi Informasi dan Pemetaan KPPD	1
5	Masyarakat penduduk lokal Kecamatan Gamping yang melakukan pengawasan dalam pemanfaatan ruang	4

III.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa interaktif (*interactive model analysis*) menurut Miles dan Huberman diterjemahkan oleh (Tjejtjep Rohendi 1992:6-20) yang terdiri dari beberapa alur kegiatan, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara pengumpulan dokumen-dokumen yang berbentuk *soft copy* maupun *hard copy* serta melalui wawancara dengan narasumber yang berkompeten. Sumber-sumber lain yang menjadi pendukung dalam pengumpulan data adalah teman sejawat yang mempunyai pengetahuan dengan penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu atau jurnal-jurnal yang dapat memberikan masukan bagi penelitian ini.

2. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan tersebut oleh peneliti direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Proses reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dipilah dan disisihkan diatur menurut kelompok data serta disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Hal ini untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kegiatan ini merupakan proses untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk menuju pada kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan penelitian.